

KUR LAK LAK

LK ARA



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

L K A R A

KUR LAK LAK



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

KUR LAK LAK

Diterbitkan oleh
Penerbitan dan Percetakan
PT Balai Pustaka (Persero)
Jalan Bunga No. 8-8A
Matraman, Jakarta Timur 13140
Tel/Faks. (62-21) 858 33 69
Website. <http://www.balaipustaka.co.id>

BP No. 3012
Cetakan 1: 1982

Penulis: LK Ara
Halaman: iv + 76, A5 (14,8 × 21 cm)

Penata Letak: Dinda
Perancang Sampul : Budiono
Penyunting: Kunti Suharti

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta
Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dengan Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Kumpulan sajak *Kur Lak-Lak* karya L.K. Ara ini pada dasarnya terbagi dalam dua bagian. Pertama, sajak-sajak yang tampak berangkat dari dalam dirinya, dan kedua adalah sajak-sajak yang berangkat dari khazanah sastra lama daerah Gayo—bumi kelahirannya—yaitu tekateki, peribahasa, cerita rakyat, dan mantera.

Tetapi pembagian ini tidaklah sangat persis seperti itu. Kedua hal itu ada yang menyatu dalam sajak-sajaknya. Terutama sajak-sajak yang bertolak dari mantera Gayo. Sajak *Kur Lak-Lak* misalnya adalah mantra pengusir hujan. Dan di tangan L.K. Ara sajak ini menjadi mantera yang agak lain, pengusir hujan tatap pula: dingin, gigil, nyeri, marah, iri, pongah, dengki ... dan tiba-tiba L.K. Ara menyadari ketuaannya. Tersirat maut itu begitu dekat, tersirat maut itu dalam "Kur Lak Lak" itu sendiri.

Dalam sajak *Kur* yang juga berangkat dari mantera Gayo, L.K. Ara seperti ingin melawan ketuaannya itu, memanggil-manggil kedatangan semangat mudanya. Dalam perlawanan semacam itu, kesadaran akan "tambah sore hari sore/tambah tua usia tua," tampaknya tidak dengan sendirinya membuat L.K. Ara memahami sepenuhnya makna kehidupan yang telah dijalaninya itu. Hidup seperti "terartikan" sebagai "bunyi" yang berbunyi "Kur, Lak-Lak", "hu huu huuuf", atau "wo wi wo", sesuatu yang tetap misteri adanya. Ini tampak dalam beberapa sajak *Tekateki-nya*, sajak *kelana*, *Mimpi* dan lain-lain.

Dalam pemenuhan teka-teki hidup ini, lewat sajak *Si Mentun-mentun*, L.K. Ara seperti bertanya apakah segalanya ini membuat dirinya (baca:manusia)—seperti dalam cerita rakyat Gayo yang juga berjudul *Si Mentun-Mentun*—menjadi uwo (sejenis monyet yang hanya mampu berbunyi "wo wi wo").

"Mungkinkah derita tak tertahan/mungkinkah luka tak tertahan" nah itulah persoalannya.

Berbeda dengan sajak-sajaknya dalam kumpulan *Angin Laut Tawar* (PN Balai Pustaka, 1969) yang lebih romantis dan tampak begitu dekat dengan alam Gayo yang indah itu, kumpulan sajak *Kur Lak-Lak* L.K. Ara ini lebih mendekatkan diri kepada khazanah sastra lama Gayokepada isi dari alam Gayo itu—dan berdempet dengan semacam perlawanan L.K. Ara terhadap

ketuaannya. Barangkali ini disebabkan dalam sepuluh tahun terakhir ini L.K. Ara lebih mendekatkan diri dan amat berusaha mendokumentasikan sastra lama Gayo.

Yang tidak berbeda dari kedua kumpulan sajak L.K. Ara tersebut, adaiah kesederhanaan pengungkapannya, kesederhanaan seseorang yang meninggalkan desa dan “kembali ke desanya lagi” walaupun is sehari-harinya hidup dalam gemuruh kota Jakarta.

Balai Pustaka

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	iii
SALAM I	1
SALAM II	2
EMPU.....	3
TEKA-TEKI I	4
KELANA.....	5
WAHAI.....	6
IYA	7
TEKA - TEKI II	8
ANGAN	9
LUMAT.....	10
MARI KITA MENGHITUNG	11
TEKA-TEKI IV.....	12
SAAT	13
YANG	14
KUR LAK LAK.....	15
TEKA-TEKI V	16
KUR.....	17
KALAU.....	18
SAYUR BATU	19
NYANYIKAN	20
MIMPI SEORANG PEMBUNUH	21
NYANYIAN PENGANTIN	22
ANAK-ANAK ITU.....	24
HU.....	26
DI HADAPAN BATU	28
TINGGAL.....	31
SI METUN-METUN.....	32

SALAM I

salam kepada pintu terbuka yang tersenyum
memandang kita
salam kepada kerikil yang menciumi kaki kita yang
bersih dan kotor salam kepada bunga di dalam pot dan
bunga di luar pot yang memberi
wangi harum kepada kita
salam kepada rumput yang hijau yang jadi permadani
salam kepada kendi yang berisi air dingin yang
membasuh tangan, kaki, dan wajah kita
salam kepada tangga yang tinggi yang diam dan setia
salam kepada lantai yang rapat dan renggang
salam kepada tikar yang terkembang dalam warna-
warni yang mengasyikkan mata
salam kepada seisi rumah, lelaki, perempuan yang
besar dan kecil salam kepada kita semua
salam.

SALAM II

salam kepada penonton yang duduk di kursi, di baris depan dan belakang, kepada yang berdiri, kepada yang duduk di lantai kepada penjual karcis, penjaga pintu, pengantar tamu, kepada pemerintah negeri beserta stafnya, kepada tukang ketik, kepada pengantar surat, kepada halaman, kepada rumput, kepada kolam, langit, matahari, bintang-bintang, kepada bumi, gunung, lembah, mata air, sungai, penumpang bus, penumpang becak, penumpang mikrolet, pejalan kaki, pencopet yang berdasi dan tak berdasi, peminta-minta yang memakai baju lusuh, dan yang tanpa baju, kepada kertas untuk mengetik sajak ini, juga salam kepada syair yang siap dibacakan.



mari kuhitung jari-jarimu
helai rambutmu
biji matamu
denyut darahmu

mari kuhitung bulu kakimu
lubang hidungmu
bulu ketiakmu
butir keringat di tubuhmu

mari kuhitung kedip matamu
liang luka
getar sukma
dan rasa bahagia



TEKA-TEKI I

yang tersimpan di balik senyum
yang tersimpan di balik kata-kata manis
apa namanya

yang kaugenggam dalam jari
saat marah
yang kaugenggam dalam hati
saat menangis
apa namanya

yang kauharap saat dia datang
yang kauharap saat dia pergi
apa namanya

di balik ketiak
di balik jari
di balik dada
di balik dahi
di balik suara
di batik tepi
di balik sepi
di balik itu
di balik ini
teka-teki
tak bertepi



KELANA

angin dari mana datangmu, ke mana pergimu, apa kendaraanmu, di mana kamu isi bensin, apa yang kaubawa, apa yang kau nyanyikan, mengapa menderu, di mana pelabuhanmu, mengapa meratap, apa dukamu, di mana bundamu, apa yang kaupandang, mengapa tersenyum, di mana pintu rumahmu, apa mimpimu, mengapa termenung, di mana kisahmu, sudah berapa abad kelanamu, apa nggak capek, apa nggak rindu pada kampung halamanmu. di mana kekasihmu, mengapa bergegas apa yang kau cari, sudah berapa abad mencari, apa nggak bosan, kalau nggak sih ya nggak apa-apa, terusin saja kelanamu, tapi sesekali istirahatlah.

WAHAI

pergi tanpa ikuti
wahai
hilang tanpa cari
wahai
rusak tanpa ganti
wahai
mati tanpa tangis
wahai



angkasa yang sepi
lihatlah
ibu terbang
sebelah sayapnya

iya

bumi yang tua
lihatlah
bapa berjalan
sebelah kakinya

iya

matahari, bulan, dan bintang-bintang
yang semua nampak serta
terbungkuk-bungkuk menerangi
ibu dan bapa menempuh jalannya

iya

TEKA - TEKI II

lebih tinggi dari yang tinggi
lebih sayup dari yang sayup
lebih sepi dari yang sepi
apa maknanya?

lebih hijau dari yang hijau
lebih kilau dari yang kilau
lebih pukau dari yang pukau
apa maknanya?

lebih dalam dari yang dalam
lebih gumam dari yang gumam
lebih kelam dari yang kelam
apa maknanya?

lebih gurau dari yang gurau
lebih risau dari yang risau
lebih nyeri dari yang nyeri
kau: Datu!

ANGAN

langitku tak berawan
dan kau tersenyum
bumiku tak bergoncang
dan kau tersenyum
langitku tak berbulan
dan kau tersenyum
bumiku tak bergetar
dan kau tersenyum
langitku gelap pekat
dan kau tersenyum
bumiku rontok
dan kau tersenyum
ketika langit
jatuh ke bumi
menimpamu
menghujammu
meremasmu
melumatmu
kau tersenyum

LUMAT

lumat jari-jariku
lumat jari-jarimu
lumat tulang-tulangku
lumat tulang-tulangmu
lumat daging-dagingku
lumat daging-dagingmu
lumat kedua belah mataku
lumat kedua belah matamu
lumat tubuhku
lumat tubuhmu
lumat paru-paruku
lumat paru-parumu
lumat jantungku
lumat jantungmu
lumat sukma ku
lumat sukmamu
lumat mimpi-mimpiku
lumat mimpi-mimpimu
lumat lumat lumat
lumat lumat lumat
lumat lumat lumat
lumat lumat lumat
lumat lumat lumat
hidup



MARI KITA MENGHITUNG

mari kita menghitung tombak
yang sudah dilepas
dan tersisa

mari kita menghitung amarah
yang sudah dilepas
dan tersisa

mari kita menghitung gumam
yang sudah dilepas
dan tersisa

mari kita menghitung pedih
iri, cinta, nyanyi, jelaga
benci, suara nyeri, sia-sia
mimpi, angan, duri, dosa
yang sudah dilepas
dan tersisa

TEKA-TEKI IV

pisang tanpa daun, tanpa isi, tanpa pohon,
tanpa pelepah, tanpa akar, tanpa tanah,
tanpa embun, tanpa hujan, tanpa cahaya,
tanpa kelam, tanpa sunyi. tanpa



SAAT

saat burung balam bernyanyi
di atas pohon asam
aku memandangmu
kau tersenyum
lalu menggeraikan rambut
di atas rumput

saat burung balam bernyanyi
di atas pohon asam
aku tergolek
terasa bau daun
bau tanah
bau matahari senja
dan wangi lehermu

saat burung balam
di atas pohon asam
bernyanyi merdu
kita pun bernyanyi
bernyanyi dan bernyanyi
lalu terdengar langkah malam
yang aneh
lalu terdengar bisik malam
yang ajaib
menyapa kita
dan kita terus bernyanyi
juga dalam tidur

YANG

yang besar
kemudian tak besar
yang lebar
kemudian tak lebar
yang berpangkat
kemudian tak berpangkat
yang pembesar
kemudian tak pembesar
yang kepala
kemudian tak kepala
yang menteri
kemudian tak jadi menteri
yang presiden
kemudian tak jadi presiden
yang panglima
kemudian tak jadi panglima
yang supir
kemudian tak jadi supir
yang tukang pangkas
kemudian tak lagi jadi tukang pangkas
yang penjual sayur
kemudian tak lagi jadi penjual sayur
yang tukang parkir mobil di jalanan
kemudian tak lagi jadi tukang pasir mobil di jalanan
yang anu
yang!

KUR LAK LAK

kur lak lak
hujan pun berhenti
dingin pun berhenti
gigil pun berhenti
nyeri pun berhenti

kur lak-lak
marah pun berhenti
iri pun berhenti
pongah pun berhenti
dengki pun berhenti

kur lak lak
kur lak lak
tambah sore hari sore
tambah usia usia tua
kur lak lak
kur lak lak

Catatan:

kur lak lak = ungkapan dalam mantra Gayo untuk menunda hujan, agar hari tetap panas supaya padi yang dijemur petani cepat kering.

TEKA-TEKI V

namaku li
namamu la

ibuku i
ibumu ne

bapaku a
bapamu ma

makananku ke
makananmu ro

minumanku wi
minumanmu ih

rumahku to
rumahmu to

bumiku bu
bumimu bi

langitku la
langitmu li

kekasihku ko
kekasihmu ku

rinduku de
rindumu nem



datanglah datanglah
datanglah ombak bersama gemuruhmu
datanglah angin bersama derumu
datanglah datanglah
datanglah awan bersama ratapmu
datanglah datanglah
datanglah embun bersama wangimu
datanglah datanglah
datanglah nyanyian bersama jeritmu
datanglah datanglah
datanglah datanglah
datanglah cahaya bersama pedangmu
datanglah datanglah
datanglah datanglah
datanglah datanglah
kur semangat

KALAU

kalau ada kata yang lebih kukirim air jernih menghapusnya, agar yang lebih tidak jadi lebih, agar yang kotor tidak jadi kotor, tidak jadi cela, tidak jadi dosa, tidak jadi beban yang membungkukkan tubuh, tidak jadi bencana, karena manusia lemah, yang hidup dalam ujian.



SAYUR BATU

di bawah senja basah
kusayur batu
kuminum kuahnya
kuhirup wanginya

malam itu
tidurku lelap
dan mimpi
membuat sayur batu
meminum kuahnya
menghirup wanginya
lalu aku menggigil
bumi bergoncang
jariku mulai kaku
kakiku mengeras
tubuhku mengeras
janggutku mengeras
aku jadi batu

NYANYIKAN

nyanyikan rinduku
pada langit setitik
pada bumi segenggam
nyanyikan

nyanyikan mimpiku
pada bahagia
pada duka
nyanyikan

nyanyikan gairahku
pada hidup
pada mati
nyanyikan

nyanyikan langitku
tak beratap
bumiku tak berlantai
nyanyikan



MIMPI SEORANG PEMBUNUH

kubidik jidatmu
tep
pas kena
kau sempoyongan
jatuh

darah tercecerc
tiba-tiba menggelombang
merendam bumi
aku berenang
dan kau terapung
kita dalam darah

langit mengkilap merah
kulihat di sana
kau dan aku
dengan wajah putih kapas
ringan melayang-layang

kubidik lagi jidatmu
tep
pas kena
kaca langit pun pecah
menimpa kita
dan aku terjaga



KUANYAM PENGANTIN

kuanyam bunga
tempat bercinta kasihku
kau dan aku

kuanyam temali
tempat ayunan kasihku
kau dan aku

kuanyam rumputan
tempat penganan kasihku
kau dan aku

kuanyam dedaunan
tempat tidur kasihku
kau dan aku

kuanyam angan
tempat mimpi kasihku
kau dan aku

kuanyam bulan
tempat janji kasihku
kau dan aku

kuanyam bumi
tempat berteka-teki kasihku
kau dan aku

kuanyam dunia
tempat bercanda
kasihku kau dan aku

dan
kuanyam juga makan
tempat berakhir diam kasihku
kau dan aku



ANAK-ANAK ITU

semua anak-anak itu
serempak berteriak
"aku ingin jadi Banta Berensyah"

anak-anak itu tahu kisah Berensyah
yang berani dan gagah
mematikan naga sekali cecah

menjulur ke atas pohon
begitu kisahnya konon
sang naga ingin memakan
garuda kecil jadi panganan
dalam sangkarnya lelap garuda itu
sangat kecil belum berbulu
ibunya pergi mencari rezeki
untuk anak buah hati

anak garuda terjaga
demi mendengar badai dengus
yang keluar dari hidung naga yang rakus
matanya merah dengan lidah terjulur
mulutnya terbuka meneteskan air liur

tiba-tiba
pang
pedang Banta Berensyah
menetak tubuh naga
terpotong dua
menggelepar-gelepar ia
kemudian habislah riwayatnya

Banta Berensyah tersenyum
garuda kecil tersenyum
dedaunan pun tersenyum
air kolam di bawah pun tersenyum
surya pun tersenyum
dan ibu garuda yang baru tiba
mendengar cerita
menitikkan air mata
kemudian
sambil merangkul anaknya
ia tersenyum pula

semua anak-anak itu
dengan sengit
serempak menjerit
"aku ingin jadi Banta Berensyah"

Catatan:

Banta Berensyah = nama seorang tokoh dalam sebuah dongeng
dari daerah Gayo

Իսկապատկասեցե՞ք

di langit Putri Bejenyun namamu
di bumi Putri Rempes namamu
di hutan Putri Sempol namamu
di laut Putri Begerbang namamu
hoo
hoo

raib raiblah engkau
raib raiblah dalam kilau
raib raiblah dalam silau
raib raiblah dalam risau
raib raiblah dalam kicau
raib raiblah engkau
lenyaaaaaaaaaaaaaaaaap

համաստեղային համակարգում
 համաստեղային համակարգում
 համաստեղային համակարգում
 հսկ հսկահսկ համաստեղային

Catatan:

Nama-nama seperti Bejenyun, Rempes, Sempol, dan Begerbang adalah merupakan tokoh-tokoh hitam dalam mantra Gavo

NYANYIAN ELANG

klik klik klik klik

kepalaku botak
ke mana rambutnya
gunungku gundul
ke mana hutannya

sungaiku banjir
dari mana datangnya
rumahku terendam
apa sebabnya

klik klik klik klik

ikanku lenyap
ke mana perginya
lautku terkuras
apa pasalnya

klik klik klik klik

DI HADAPAN BATU

batu belah batu bertangkup
sampailah sudah
janji kita dahulu
krang krup

lihatlah aku bersimpuh
di hadapanmu
lihatlah aku tengadah
di hadapanmu
lihatlah aku memohon
di hadapanmu
lihatlah aku menangis
di hadapanmu

batu belah batu bertangkup
sampailah sudah
janji kita dahulu
krang krup

terimalah kehadiranku
terimalah ragaku
terimalah lukaku
terimalah jeritku
terimalah permohonanku
batu belah batu bertangkup
sampailah sudah
janji kita dahulu
krang krup

pandanglah alisku
pandanglah rambutku
pandanglah pipiku
pandanglah bibirku

batu belah batu bertangkup
sampailah sudah
janji kita dahulu
krang krup

tataplah tubuhku
tataplah mataku
tataplah sukma

batu belah batu bertangkup
sampailah sudah
janji kita dahulu
krang krup

gerakkan gairahmu
gerakkan ototmu
gerakkan jemarimu
gerakkan rahangmu
gerakkan gigimu
batu belah batu bertangkup
sampailah sudah
janji kita dahulu
krang krup

tangkap jemari
tangkap tulangku
tangkap betisku

batu belah batu bertangkup
sampailah sudah
janji kita dahulu
krang krup

gigitlah kukuku
gigitlah kulitku
gigitlah dagingku
gigitlah lidahku

batu belah batu bertangkup
sampailah sudah
janji kita dahulu
krang krup

remukkan pinggangku
remukkan dadaku
remukkan kepalaku

batu belah batu bertangkup
sampailah sudah
janji kita dahulu
krang krup

minumlah airku
minumlah darahku
minumlah sumsumku

batu belah batu bertangkup
sampailah sudah
janji kita dahulu
krang krup

TINGGAL

tinggallah lantai, tinggal tikar, tinggal dapur, tinggal
tungku tinggal tangan, tinggal bunga, tinggal halaman,
tinggal batu tinggal bukit tempat mengambil kayu
tinggal semak tempat kami bertemu
tinggal dedaunan luruh tempat mengadu
tinggal lapangan tempat menjemur padi
tinggal tali tempat menjemur baju
tinggal jalan kecil, tinggal kolam kecil, tinggal telaga
kecil, tinggal isak, tinggal gigil
tinggal ...

SI METUN-METUN

wo wi wo
si metun-metun
menjadi uwo

anakku
apa yang sudah terjadi
mengapa jadi begini
tubuhmy berubah
simpuhmu berubah
pandangmu berubah

wo wi wo
si metun-metun
menjadi uwo

anakku
bapamu pulang haus dan lelah
ingin minum dan sedikit juadah
mengapa duduk di sudut rumah
mengapa meloncat ke jendela
mengapa terbang ke bubungan

wo wi wo
si metun-metun
menjadi uwo

mungkinkah derita tak tertahan
mungkinkah luka tak tertahan
mungkinkah sepi
mungkinkah dengki
mungkinkah ibu tiri

wo wi wo
si metun-metun
menjadi uwo

turunlah anaku
turunlah mutiaraku
turunlah detik nadiku

wo wi wo
si metun-metun
menjadi uwo

ketika kau meloncat ke pohon asam
ketika kau meloncat ke pohon jambu
ketika kau meloncat ke pohon nangka
ketika kau meloncat ke pohon bambu
tubuhku diam beku
kuatir nasibmu

wo wi wo
si metun-metun
menjadi uwo

turunlah anakku
turunlah ke bapamu
kutebang sudah pohon asam
kutebang sudah pohon jambu
kutebang sudah pohon nangka
kutebang sudah pohon bambu
dan kau meloncat lagi
ke pohon lebih tinggi

wo wi wo
si metun-metun
menjadi uwo

tubuhku letih
lelah dan letih
aku tertidur di pohonmu
lalu kurasa
tanganmu mencabuti duri
dari telapak kaki
dari tangan dari badan
dari betis dari alis
lalu kurasa
jemarimu mengusap wajahku
mengusap rambutku
mengusap dadaku
mengusap sanubariku
lalu kurasa
leherku basah



oleh air matamu
 lalu kurasa
 leherku basah oleh air matamu
 lalu kurasa
 tanganku kaubawa
 ke bibirmu yang bergetar
 anakku
 jangan pergi lagi
 dan saat kutangkap tanganmu
 kau mengelak dan terbang

wo wi wo
 si metun-metun
 menjadi uwo

Catatan:

- | | | |
|----------------|---|--|
| si metun-metun | — | nama seorang gadis dalam cerita rakyat Gayo yang menjadi hewan |
| wo wi wo | — | ungkapan bunyi dalam mantra Gayo dan atau suara orang hutan |
| uwo | — | nama sejenis hewan (orang hutan) di Gayo |



Penerbitan dan Percetakan
PT Balai Pustaka (Persero)
Jalan Bunga No. 8-8A
Matraman, Jakarta Timur 13140
Tel/Faks. (62-21) 858 33 69
Website: <http://www.balaipustaka.co.id>